UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Tingkat Kelelahan terhadap Niat Melanjutkan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Framing Insentif Kerja sebagai Variabel Moderator
Maria Yolanda Elisabeth Turnip, Ir. Budhi Sholeh Wibowo, S.T., M.T., PDEng., IPM., ASEAN.Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pertumbuhan *gig economy* pada ekosistem *ride-hailing* memberikan kebebasan jam kerja bagi pengemudi ojek *online*, namun di sisi lain mendorong durasi kerja panjang yang berisiko menyebabkan kelelahan fisik dan kognitif. Di saat yang sama, *platform* digital menerapkan *algorithmic management* melalui notifikasi insentif dengan pembingkaian (*framing*) informasi (*reward vs. punishment*) untuk mempertahankan ketersediaan tenaga kerja harian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kelelahan terhadap niat melanjutkan kerja pengemudi ojek *online* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), serta menganalisis peran *framing* insentif kerja sebagai variabel moderator.

Penelitian kuantitatif ini menerapkan *Experimental Vignette Methodology* (EVM) dengan desain faktorial 2x3 *within-subject*. Data diperoleh melalui kuesioner eksperimen berbasis skenario dan disaring menggunakan prosedur *manipulation check*. Dari 105 responden awal, sebanyak 29 responden dinyatakan valid (memenuhi kriteria kelolosan minimal 4 dari 6 skenario), menghasilkan 174 unit observasi. Data dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan mengontrol karakteristik individual responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelelahan berpengaruh negatif signifikan terhadap niat melanjutkan kerja (B = -1,466; p < 0,001), di mana transisi dari kelelahan rendah ke tinggi menurunkan skor kesediaan kerja dari 5,586 menjadi 2,655 pada kondisi tanpa insentif. Uji MRA mengonfirmasi bahwa *Reward Framing* secara independen meningkatkan niat melanjutkan kerja (B = 0,690; p = 0,022), sedangkan *Punishment Framing* terbukti tidak signifikan (p = 0,301). Namun, interaksi keduanya terbukti tidak signifikan ($p > 0,005$), menandakan *Framing* Insentif Kerja tidak memoderasi hubungan antara Kelelahan dan Niat Melanjutkan Kerja.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kelelahan terhadap niat melanjutkan kerja pada pengemudi ojek *online* di DIY dengan reward *framing* yang terbukti berperan langsung, bukan sebagai variabel moderator. Implikasi praktis penelitian ini merekomendasikan *platform* untuk menghentikan insentif yang berbentuk skema bonus (*reward*) dan mengoptimalkan tanpa pemberian insentif ataupun insentif yang bersifat ancaman (*punishment*) guna meredam niat melanjutkan kerja pengemudi.

Kata Kunci: Kelelahan Kerja, *Framing Effect*, *Algorithmic Management*, Niat Melanjutkan Kerja, *Gig Economy*, Moderated *Regression Analysis.*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengaruh Tingkat Kelelahan terhadap Niat Melanjutkan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Framing Insentif Kerja sebagai Variabel Moderator
Maria Yolanda Elisabeth Turnip, Ir. Budhi Sholeh Wibowo, S.T., M.T., PDEng., IPM., ASEAN.Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The growth of the gig economy in the ride-hailing ecosystem provides flexible working hour for online motorcycle taxi drivers, but on the other hand, encourages long working hours that risk causing physical and cognitive fatigue. At the same time, digital platforms apply algorithmic management through incentive notifications with information framing (reward vs. punishment) to maintain daily workforce availability. This study aims to examine the impact of fatigue levels on the intention to continue working among online motorcycle taxi drivers in the Special Region of Yogyakarta (DIY), as well as to analyze the role of work incentive framing as a moderator variable.

This quantitative research applies the Experimental Vignette Methodology (EVM) with a 2x3 within-subject factorial design. Data were obtained through a scenario-based experimental questionnaire and filtered using a manipulation check procedure. Out of 105 initial respondents, 29 respondents were declared valid (meeting the passing criteria of a minimum of 4 out of 6 scenarios), yielding 174 units of observation. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) by controlling for respondents' individual characteristics.

The results indicate that fatigue levels have a significant negative effect on the intention to continue working (β = -1,466; $p < 0,001$), where the transition from low to high fatigue decreases the work willingness score from 5,586 to 2,655 under conditions without incentives. MRA confirms that "Reward Framing" independently increases the intention to continue working ($B = 0.690$; $p = 0.022$), whereas "Punishment Framing" is found to be non-significant ($p = 0.301$). However, the interaction between the two is also non-significant ($p > 0.005$), indicating that "Work Incentive Framing" does not moderate the relationship between fatigue and the intention to continue working.

This research provides a theoretical contribution by offering empirical evidence on the influence of fatigue levels on the intention to continue working among online motorcycle taxi drivers in DIY, with reward framing acting as direct factor rather than a moderating variable. The practical implications of this research recommend platforms to stop using bonus-based incentives (reward), instead optimize without incentives or using threat-based incentives (punishment) to effectively dampen the drivers' intention to continue working.

Keywords: *Work Fatigue, Framing Effect, Algorithmic Management, Intention to Continue Working, Gig Economy, Moderated Regression Analysis.*